

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Perilaku Pencegahan Pasien Suspect Tb Paru Di Kecamatan Cempaka Maret 2020

Relationship Of Level Of Knowledge In Behavior Of Prevention Of Lung Suspect Tb Patients In Cempaka March 2020

Atni Primanadini¹, Aduni², Dewi Ramadhani²

¹STIKES Borneo Lestari

²Akademi Analisis Kesehatan Borneo Lestari

*)primanadini.atni@gmail.com; No. Telp.081251538531

ABSTRACT

Pulmonary Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the Mycobacterium tuberculosis. A major symptom of lung tuberculosis patients is shallow cough for two weeks or more. Coughing can be followed by additional symptoms of phlegm mixed with blood, blood coughing, shortness of breath weakness of the body, loss of appetite, loss of weight, night sweats with no physical activity and vibrancy for more than a month. The purpose of this study is to know the relation of the level of knowledge on patient suspect Tuberculosis of the lung prevention behavior in the cempaka sprouts. The study is a quantitative study designed by cross sectional, the population in the study is the entire family of patients who've confirmed positive Tuberculosis for passing themselves over to the center of the new flood city pollute district with a purposive sampling. The instruments in this study consisted of questionnaires, which would then be carefully filled out by willing respondents. Based on the results of 39 respondents showed good knowledge level 87,2% , poor knowledge 12,8%, good behavior 97,1% and poor behavior 7,7%. Analysis with the chi square test results on a significant link between the level of knowledge on patient Suspect Tuberculosis of the lung' prevention behavior, with a sig value (P=Value) 0,038<0,05.

Keywords : Preventive behavior, Pulmonary Tuberculosis, Suspect Patient Level Knowledge

ABSTRAK

Tuberkulosis paru (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Gejala utama pasien Tuberkulosis paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, berkeringat pada malam hari tanpa kegiatan fisik dan demam meriang lebih dari satu bulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pada perilaku pencegahan pasien Suspect Tuberkulosis Paru di Kecamatan Cempaka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien yang sudah terkonfirmasi positif Tuberkulosis yang memeriksa diri ke laboratorium Puskesmas Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner, yang kemudian akan diisi secara cermat oleh responden yang telah bersedia. Berdasarkan hasil dari 39 responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik 87,2 %, Pengetahuan kurang baik 12,8%, Perilaku baik 97,1% dan perilaku kurang baik 7,7%. Analisis dengan uji chi square didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada perilaku pencegahan pasien Suspect Tuberkulosis Paru, dengan nilai sig (p=value) 0,038<0,05.

Kata kunci : Perilaku Pencegahan , Tingkat Pengetahuan Pasien Suspect, Tuberkulosis Paru

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PADA PERILAKU PENCEGAHAN PASIEN SUSPECT TB
PARU DI KECAMATAN CEMPAKA MARET 2020**

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycrobacterium tuberculosis*. Gejala utama pasien Tuberkulosis paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, berkeringat pada malam hari tanpa kegiatan fisik dan demam meriang lebih dari satu bulan (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO (2018), jumlah pasien penderita penyakit Tuberkulosis adalah 316 kasus per 100.000 penduduk dan menurut pemberitahuan kasus Tuberkulosis 2018 sebanyak 88%, wanita sebanyak 37%, pria sebanyak 52%, anak-anak umur 0-14 tahun sebanyak 11% dan konfirmasi bakteriologis sebanyak 50% per 100.000 penduduk. .

Menurut data Puskesmas Cempaka tahun 2019 terdapat 70 orang yang terkena Tuberkulosis Paru. Seseorang ketika sudah didiagnosis positif BTA, maka orang tersebut sudah dapat menularkan bakteri *Mycrobacterium tuberculosis* pada orang lain terutama saat daya tahan tubuh lemah. Jika penderita Tuberkulosis Paru tidak segera ditangani, peningkatan khusus baru Tuberkulosis Paru BTA positif, dapat berpotensi menjadi sumber penularan bagi orang-orang di sekitarnya (Arivany, 2017).

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pada perilaku pencegahan pasien Suspect Tuberkulosis Paru di Kecamatan Cempaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik suatu metode penelitian dengan tujuan untuk hubungan tingkat pengetahuan pada perilaku pencegahan pasien suspect

Tuberkulosis Paru di Kecamatan Cempaka Maret 2020, dengan rancangan Cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 68 orang pasien Suspect Tuberkulosis Paru yang tinggal satu rumah dengan penderita yang sudah terkonfirmasi positif Tuberkulosis Paru Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Tinggal serumah dengan penderita Tuberkulosis Paru di Kecamatan Cempaka.
2. Berusia >15 tahun.
3. Bersedia menjadi responden pada saat penelitian.

Lokasi penelitian di Kecamatan Cempaka dan dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 21 Maret 2020.

Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian
Persiapan yang dilakukan untuk penelitian ini adalah ditentukan sampel, mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian, disusun proposal, dan diminta ijin pelaksanaan kepada Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru untuk dilakukan penelitian di Kecamatan Cempaka
2. Pelaksanaan
 - a. Diberikan dan dijelaskan tata cara pengisian kuesioner

Tahapan pada penelitian ini yaitu diberikan kuesioner persetujuan kepada pasien yang menjadi responden penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Cempaka, kemudian jika responden sudah mengisi lembar persetujuan menjadi responden, maka akan dilanjutkan dengan diberikan kuesioner penelitian cara pengisian kuesioner akan dijelaskan terlebih dahulu agar

responden mengerti bagaimana cara untuk mengisi kuesioner.

b. Pengambilan kuesioner

Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, data dikumpulkan dengan cara disebar daftar pertanyaan untuk mendapatkan data-data pasien yang Suspect penilaian ini tentang tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan Tuberkulosis Paru

Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan penelitian ini dianalisa secara deskriptif menggunakan persentase (%) dan disajikan dalam bentuk tabel dan dinyatakan dalam persen Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-square

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Ferkuensi berdasarkan Pertanyaan Tingkat Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Apakah Penyakit TB Paru disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis?	27	69,2	12	30,8	100
2	Apakah penyakit TB Paru dapat menular jika ada kontak langsung atau tinggal serumah dengan penderita yang sudah terkonfirmasi positif TB Paru?	17	43,6	22	56,4	100
3	Tanda atau gejala TB Paru yaitu batuk berdahak selama 3 minggu, bercampur darah, sesak nafas, rasa nyeri pada dada, badan lemas, Nafsu makan menurun, berat badan turun dan berkeringat malam walaupun tanpa kegiatan	38	97,4	1	2,6	100
4	Apakah anda Setuju kalau penderita TB tidak dapat disembuhkan?	6	15,4	33	84,6	100
5	Pengobatan TB Paru yang efektif yaitu melakukan pengobatan selama 6 bulan secara teratur?	36	92,3	3	7,7	100
6	Penyakit TB Paru dapat disembuhkan melalui pengobatan teratur disertai dengan perbaikan lingkungan	36	92,3	3	7,7	100
7	Apakah rumah anda dibersihkan setiap hari?	37	94,9	2	5,1	100
8	Apakah penghasilan saudara/i memenuhi kebutuhan sehari-hari?	19	48,7	20	51,3	100
9	Apakah bapak/ ibu bekerja dengan gaji perbulan?	6	15,4	33	84,6	100
10	Apakah saudara/i pernah menerima penyuluhan kesehatan dari dinas maupun petugas kesehatan, tentang penyakit TB Paru?	14	35,9	25	64,1	100

Berdasarkan **tabel 1**, hasil dari jawaban setiap responden dan jawaban tertinggi terdapat pada, No. 3 Tanda

atau gejala TB Paru yaitu batuk berdahak selama 3 minggu, bercampur darah, sesak nafas, rasa nyeri pada

dada, badan lemas, Nafsu makan menurun, berat badan turun dan berkeringat malam walaupun tanpa kegiatan, total 38 orang (97,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu pengindraan yang terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012).

Pada kuesioner tingkat pengetahuan pasien Suspect

Tuberkulosis Paru didapat hasil bahwa skor tertinggi pada pertanyaan No. 3 Tanda atau gejala TB Paru yaitu batuk berdahak selama 3 minggu, bercampur darah, sesak nafas, rasa nyeri pada dada, badan lemas, Nafsu makan menurun, berat badan turun dan berkeringat malam walaupun tanpa kegiatan, total 38 orang(97,4%). Kuesioner Tingkat pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan yang meliputi definisi, tanda dan gejala, cara penularan dan pencegahan

Tabel 2. Distribusi Ferkuensi berdasarkan Pertanyaan Perilaku

No.	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Apakah Penderita TB Paru positif, tidak perlu mempunyai alat makan tersendiri ?	22	56,4	17	43,6	100
2	Apakah saudara/i Selalu mencuci tangan sebelum makan menggunakan sabun atau antiseptik?	39	100,0	0	0,0	100
3	Apakah alat makan penderita TB Paru yang selalu digunakan terpisah dengan anggota keluarga yang lain?	10	25,6	29	74,4	100
4	Apakah saudara/i sering mengosumsi alkohol atau merokok	10	25,6	29	74,4	100
5	Apakah penderita TB Paru tidur terpisah dengan anggota keluarga lainnya?	13	33,3	26	66,7	100
6	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwasanya salah satu faktor penyebab tuberkulosis paru karena tidak diimunisasi BCG saat bayi lahir?	14	35,9	25	64,1	100
7	Imunisasi dapat mengakibatkan seseorang terjangkit penyakit tuberkulosis paru.	4	10,3	35	89,7	100
8	Pencegahan agar tidak terjangkit bakteri TB Paru yaitu dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menutup mulut dan hidung jika batuk dan bersin.	38	97,4	1	2,6	100
9	Apakah di rumah anda mempunyai ventilasi?	32	82,1	7	17,9	100
10	Rumah yang layak bagi penderita TB yaitu rumah yang bersih, degan jendela yang terbuka, sinar matahari gampang masuk dan ada ventilasi	35	89,7	4	10,3	100
11	Apakah saudara/i makan, makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna?	33	84,6	6	15,4	100
12	Apakah saudara/i rutin berolah raga untuk meningkatkan stamina tubuh?	16	41,0	23	59,0	100

13	Meningkatkan daya tahan tubuh dengan makan makanan yang bergizi termasuk kedalam pencegahan penyakit tuberkulosis paru	38	97,4	1	2,6	100
14	Apakah saudara/i mengosumsi buah dan sayur?	31	79,5	8	20,5	100
15	Apakah makan, makanan yang bergizi dapat membuat penyakit TBParu?	7	17,9	32	82,1	100

Berdasarkan **tabel 2**, Hasil jawaban dari setiap pertanyaan yang di ajukan kepada responden jawaban tertinggi terdapat di No. 2 Apakah saudara/i Selalu mencuci tangan sebelum makan menggunakan sabun atau antiseptik? Di dapat 39 orang (100%).

Pada kuesioner perilaku pencegahan pasien Suspect Tuberkulosis didapat hasil bahwa skor terendah di pertanyaan No. 2 Imunisasi dapat mengakibatkan seseorang terjangkit penyakit tuberkulosis paru. Didapat hasil 10,3%. Menurut indriana (2016) cara pencegahan Tuberkulosis antara lain bagi pasien tutup mulut jika

batuk agar kuman yang keluar tidak terhisap oleh anggota keluarga yang sehat, tidak membuang dahak sembarang tempat, memeriksakan anggota keluarga lain ke puskesmas terdekat, makan makanan yang bergizi cukup karbohidrat protein dan vitamin, memisahkan alat makan pasien dengan anggota keluarga lain, memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitar, memberikan imunisasi BCG pada bayi, dan meminimalisasi terjadinya penularan pada anggota keluarga lain dan menjemur kasur pasien Tuberkulosis Paru

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan

Pengetahuan	Perilaku				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik				
n	N	%	N	%	N	%	
Baik	33	97,1	1	2,9	34	100,0	0,038
Kurang Baik	3	60,0	2	40,0	5	100,0	
Total	36	92,3	3	7,7	39	100,0	

Berdasarkan **tabel 3**, menunjukkan hasil bahwa, dari total 34 orang yang berpengetahuan baik terdapat 33 orang (97,1%) perilaku baik, 1 orang (2,95%) perilaku kurang baik dan dari 5 orang berpengetahuan kurang baik, terdapat 3 orang (60,0%) berperilaku baik dan 2 orang (40,0%) perilaku kurang baik.

Berdasarkan hasil uji chi square P Value adalah sebesar 0,038 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara baris dengan kolom, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pada perilaku pencegahan pasien suspect Tuberkulosis Paru dengan nilai signifikansi pvalue 0,038 (< α 0,05).

Berdasarkan hasil tersebut hubungan tingkat pengetahuan pada perilaku pencegahan pasien Suspect Tuberkulosis Paru yang dilakukan keluarga satu rumah pasien Tuberkulosis sudah baik, namun dari pengetahuan dan perilaku yang sudah baik tersebut masih ada beberapa responden yang merasa tidak tau mengenai penyakit Tuberkulosis Paru baik dari cara pencegahan maupun penularannya walaupun jumlahnya tidak begitu besar.

Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2013) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru pada masyarakat dengan menggunakan kuesioner sebagai

bahan penelitian dan sampel yang digunakan yaitu masyarakat dengan persentase sebesar 100% dan upaya pencegahan yang baik sebesar sputum yang baik sebesar 75%. Nilai sig (p -value) $0,000 < 0,05$ maka artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru pada masyarakat Yang berarti pentingnya tingkat

Begitu pula dengan penelitian Indriana (2016) menunjukkan bahwa hasil Chi Square Asymp sig (P -value) $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Tuberkulosis Paru. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka penelitian yang dilakukan kali ini sejalan dengan kedua penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan pada perilaku pencegahan pasien Suspect Tuberkulosis Paru disimpulkan bahwa :

1. Penelitian yang dilakukan pada 39 responden dengan karakteristik jenis kelamin tertinggi terdapat pada perempuan sebesar 56,4% responden dengan status menikah sebesar 66,7% responden, dan status tidak bekerja sebesar 56,4% serta jumlah responden terbanyak berpendidikan SD sebesar 41,0%.
2. Penelitian yang dilakukan pada 39 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang didapatkan sebesar 87,2% dengan kategori baik, sedangkan 12,8% dengan kategori kurang baik.
3. Penelitian yang dilakukan pada 39 responden menunjukkan perilaku pasien Suspect sebesar sebesar 92,3% kategori baik sedangkan perilaku kurang baik sebesar 7,7%.
4. Hasil dari nilai sig (p -value) $0,038 < 0,05$ maka, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan pasien Suspect Tuberkulosis Paru di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidia, K, 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien TB Paru Rencana Pulang Tentang Penyakit TB Paru di Ruang Rawat Inap RS. Paru DR. M. Goenawan Partowidigdo, Universitas Indonesia; Jakarta.
- Arivany Puteri, F. 2017. Pengetahuan Suspect TB Paru dalam Melakukan Pemeriksaan Sputum di Puskesmas Kemoning. Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 5 No 1 Halaman 75-74.
- Astuti, S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW. 04 Kelurahan Lagoa. Jakarta Utara.
- Budi Iwan S, Yustini A, Indah P.S, Dewi S.W. 2018. Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberkulosis Bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 17 (2), 2018, 87-94.
- Darmawansyah. 2012. Analisis Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. Fakultas Kesehatan Masyarakat Makasar.
- Fatah, M. Z. 2017. Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety. Jurnal Promkes Vol. 5, No. 2.
- Ganesh S, R. Rose, D. Nur I. G, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Usia di Kelurahan Jati. Jurnal Kesehatan Andalas: 2 (4).
- Indriana, T. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Respia Bantul. Program

- Studi Ilmu Keperawatan:
Yogyakarta.
- Izzati S, Masrul B, Julizar N. 2015. Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*.4 (1).
- Kadurusno H, A. 2016 Uji Normalitas Data Kesehatan. Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta: Depkes RI Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI, 2017. Tuberculosis (TB). Jakarta: Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI, 2016. Penanggulangan Tuberculosis. Jakarta: Indonesia.
- Notoadmojo, S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo I. B, Roesdiyanto, Rara W. G. 2017. Hubungan Faktor Perdiposisi, Faktor Pemungkin dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar SMKN 2 Kota Porbolingo. Universitas Negri Magelang.
- Rahannata B, G. 2017. Pengaruh Brand Quaitiy , Brand Trust, Brand Preference dan Kepuasan Konsumen Terhadap Niat Membeli Kembali. Universitas Udayana Bali: Indonesia.
- Sejati A, dan Liena S. 2015. Faktor-Faktor Terjadinya Tuberculosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.10 (2). 122-128. Sugiyono. 2012. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandra S, R. 2013. Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komponen Aktif Dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. *Jurnal Manajemen*. Vol. 17 No. 01.
- Wardani, R, dan Yuan P. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari-Hari Dalam Keluarga di Rt.25 RW. 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *Jurnal Eduhealth*. Vol. 3 No. 2.
- WHO. 2018. Profile Tuberculosis. Jakarta: Indonesia.
- Wulandari , A, Nurjazuli, M. Sakundarno, A. 2015. Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberculosis Paru di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 14. No. 1.
- Zara, R, 2018 Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit Di Kota Bandung. *Jurnal Lontar*. Vol 6. No. 1 Halaman 43-57.

